



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 22 Mei 2017

Halaman: 6



Langsung Tancap Gas di Hari Pertama

JETIS—Pasangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi dilantik menjadi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja, Senin (22/5) hari ini.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harlanjogja.com

Haryadi Suyuti tidak membuat program 100 hari pertama. Ia menyatakan akan langsung bekerja untuk melanjutkan program kerjanya sebagaimana yang sudah tertuang dalam visi misinya.

"Program saya akan dimulai sejak hari pertama. Saya akan melanjutkan pembangunan Kota Jogja berkesinambungan sesuai dengan yang tertuang dalam visi misi," kata Haryadi, Jumat (19/5). Ia mengaku tidak perlu lagi

► Haryadi mengaku tidak perlu lagi penyesuaian, melainkan tinggal melanjutkan apa yang menjadi program.

► Haryadi memperkirakan penduduk Jogja bertambah empat kali lipat saat bandara baru di Kulonprogo beroperasi.

penyesuaian, melainkan tinggal melanjutkan apa yang menjadi program. Yang membedakan hanya partner-nya, yakni Heroe Poerwadi. Haryadi berjanji akan menjaga kekompakan sampai akhir periode kepemimpinan pada 2022, mendatang.

Dalam kampanyenya beberapa waktu lalu, Haryadi-Heroe menjanjikan akan meningkatkan kesejahteraan dan daya saing Kota Jogja, memperkuat ekonomi kerakyatan dan keberdayaan masyarakat. Selain itu keduanya juga berjanji akan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan,

serta membangun sarana prasarana publik dan permukiman.

Haryadi meminta masyarakat untuk bersama-sama membangun Kota Jogja menuju lebih baik.

Haryadi memperkirakan penduduk Jogja akan bertambah empat kali lipat saat bandara baru di Kulonprogo jadi yang rencananya beroperasi pada 2019. Mulai sekarang Kota Jogja pun ikut bebenah untuk menyesuaikan.

Ia akan mempersiapkan karakter masyarakat Jogja agar punya daya tangkal baik menghadapi arus budaya luar termasuk ekseknya

seiring mudahnya keluar masuk wisatawan. Kemudian mempersiapkan masyarakat memiliki daya saing dan memanfaatkan wisatawan untuk meningkatkan roda ekonomi masyarakat melalui pengelolaan destinasi wisata.

Wakil Wali Kota Jogja terpilih, Heroe Poerwadi menambahkan, ke depan akan menghidupkan wisata malam di Jogja. Hal itu untuk menjawab kecenderungan wisatawan yang sudah mulai beralih ke pantai dan gunung, sementara di Jogja tidak ada.

"Slangnya wisatawan di pantai dan gunung, malamnya kami sajikan wisata malam," kata Heroe.

Wisata malam yang disiapkan adalah wisata berbasis budaya dengan memanfaatkan sejumlah situs budaya dan tradisi masyarakat sekitar. Misalnya di Pasar Ngasem, Benteng Vredeburg.



Dua



Murtas Pambot

Tidak Kenal Capek

“**D**i balik kesuksesan suami ada istri yang hebat.” Pepatah itu tidak berlebihan untuk menggambarkan Wali Kota Jogja terpilih Haryadi Suyuti, yang kembali memimpin Kota Jogja untuk periode kedua ini.

Tri Kirana Muslidatun, sosok istri yang jarang absen mendampingi Haryadi saat kampanye pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja, beberapa waktu lalu. Ana, sapaan akrabnya getol membantu suami menuju kursi AB 1 A.

“Sebenarnya lelah menjadi istri wali kota tapi ini sudah takdirnya Pak Haryadi harus kembali mengabdikan untuk Jogja. Saya harus memahami,” ucap Ana, Minggu (21/5).

Kesibukan Ana terasa sejak Haryadi menjadi Wakil Wali Kota pada 2006 lalu saat mendampingi Herry Zudianto. Sejak saat itu Ana harus menyesuaikan dengan tugas-tugas suami. Hingga Haryadi terpilih menjadi

Wali Kota Jogja, Ana mulai disibukkan dengan kegiatan kemasyarakatan.

Sejak saat itu waktu berkumpul dengan keluarga sedikit berkurang. Namun kekurangan tersebut justru menjadi momen yang mengakrabkan. Di mata Ana, Haryadi merupakan sosok pekerja yang tidak kenal lelah dan capek. Waktu istirahat malam pun sering digunakan untuk bekerja. “Pak Haryadi tidur itu paling empat jam,” katanya.

Saking sibuknya, ia kemudian membuat komitmen untuk berkumpul dengan keluarga yang wajib dihadiri setiap satu pekan sekali bersama anak-anak. “Anak-anak juga sudah memahami tugas bapak dan ibunya,” kata ibu dari Karina Arifiani dan Kartika Zahra Salsabila ini.

Ana berharap di periode kedua ini, Haryadi dapat melanjutkan program pembangunan di Kota Jogja untuk kesejahteraan masyarakat. (Ujang Hasanudin)

Dari Wartawan Menjadi Politisi

Heroe Poerwadi akan mendampingi Haryadi Suyuti untuk memimpin Jogja, lima tahun ke depan. Siapa sebenarnya sosok Heroe? Berikut laporan wartawan Harian Jogja I Ketut Sawitra Mustika.

Suatu hari di tahun 1989 di daerah Secang, Magelang, seorang wanita tua terkejut dan sedih bukan main setelah turun dari bus yang ia tumpangi dari Jakarta. Ia bersedih karena semua barang-barangnya raib dirampas preman.

Kesedihan wanita tua itu semakin menjadi-jadi tatkala ia mengingat betapa luar biasanya perjuangan yang harus dilewati agar bisa pulang kampung. Untuk bisa pulang, wanita tua itu harus menabung selama tiga tahun. Tapi sayang seribu sayang, saat sudah sampai di kampung halaman, semua menguap begitu saja.

Heroe Poerwadi yang ketetulan lewat,

tentu tak melewatkan kesempatan tersebut. Instingnya mengatakan, peristiwa itu adalah calon feature kelas wahid. Sebagai wartawan muda di Majalah Editor, Heroe langsung mendatangi si wanita tua dan mulai melakukan reportase.

Banyak hal ia tanyakan, mulai dari kronologi kejadian, barang apa saja yang hilang, nilainya berapa, latar belakang si wanita tua, berapa kali pulang ke kampung, dan sebagainya. Singkatnya, semua bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang mengaduk-aduk emosi pembaca.

Melihat kejadian tersebut, rasa kemanusiaan Heru terusik. Ia tak mau hanya "memanfaatkan" kemalangan seseorang. Karena itu, setelah wawancara usai ia langsung memberi wanita tua itu uang, walau tak banyak.

Cerita di atas hanya sedikit dari banyak pengalaman menarik yang dialami Heru Poerwadi selama



Dua

menjadi wartawan. Memang, sebelum menjadi politisi dan akhirnya terpilih sebagai Wakil Wali Kota Jogja periode 2017-2022, Heroe bekerja sebagai kuli tinta selama 17 tahun.

"Sejak jadi mahasiswa di UGM [Universitas Gadjah Mada] saya sudah aktif di pers mahasiswa, yaitu Majalah Komunikasi dan

sempat membentuk Kelompok Jurnalistik Publisiana [KJP]. KJP jugalah yang membuat saya kerja di Majalah Editor," kenang Heru saat ditemui di rumahnya yang berada di perumahan Jambu Sari, Ngemplak, Minggu (21/5).

Selain pernah bekerja di Majalah Editor, Heroe juga pernah bekerja di

Majalah Sinar dan SCTV. Kemudian pada 1997, ia mendaftar jadi dosen di Akademi Komunikasi Indonesia [Akindo]. Saat pertama kali menjadi dosen, Heroe tak langsung melepas pekerjaannya sebagai wartawan. Tapi setelah berlangsung setahun, akhirnya ia memilih berhenti jadi wartawan karena tak kuat secara fisik.

Di ruang tamu rumahnya yang dipenuhi barang seni seperti lukisan, keramik, ukiran, dan piano, Heroe menceritakan jika ketertarikannya dengan dunia politik dimulai saat dirinya bekerja sebagai wartawan. Saat itu ia menyadari jika semua kebijakan yang akan mempengaruhi hajat hidup orang banyak di buat oleh politisi. "Saat Orde Baru tumbang di tahun 1998 saya diajak teman-teman aktivis reformasi dan Muhammadiyah untuk mendirikan PAN [Partai Amanat Nasional]," kenang Ketua DPP PAN Kota Jogja ini.

Meskipun Heroe merupakan salah satu deklarat PAN, ia tak mau menjadi calon legislatif karena baginya jauh lebih penting untuk mendidik kader agar tidak hanya menjadi pemburu rente dan penguasa, tapi pejuang yang mengedepankan nasib orang banyak.

Heroe mengatakan Wakil Wali Kota Jogja pada dasarnya adalah pembantu dari wali kota, tapi ia menambahkan pasti akan ada sejumlah program atau kebijakan yang akan didelegasikan wali kota kepada dirinya untuk di eksekusi maupun di organisasi. "Pada dasarnya apa pun yang akan di lakukan Pak Haryadi [Suyuti] saya akan selalu mendampingi. Begitu sebaliknya. Kami ingin menciptakan keompakan supaya potensi perpecahan dan persaingan antara wali kota dan wakil wali kota tereleminasi," jelasnya. Ia yakin potensi perpecahan antara dirinya dan Haryadi tidak akan terjadi. (sawitra@harianjogja.com)

Instansi	Nilai E
1.	☐ Neg
2.	☐ Posi
3.	☐ Netr
4.	
5.	



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005